

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI 2024

VOL. 47



**PENINJAUAN ABRASI PANTAI SELATAN
PEMKAB BANTUL SUSUN RENCANA PENANGANAN
BERKELANJUTAN**

Salam Redaksi

Kabupaten Bantul merupakan daerah yang kaya akan seni dan budaya. Salah satu wujud nyata dari kekayaan ini adalah seni kriya yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Karya-karya seperti batik tulis, anyaman bambu, keramik Kasongan, hingga ukiran kayu tidak hanya mencerminkan keindahan estetika, tetapi juga memiliki filosofi mendalam yang menggambarkan karakter masyarakat Bantul.

Kita patut bangga, karena banyak dari karya kriya ini telah mendapatkan pengakuan hingga ke pasar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa seni kriya Bantul tidak hanya bernilai lokal, tetapi juga memiliki daya saing global. Namun, keberhasilan ini tentu diiringi dengan tantangan, seperti persaingan pasar, keterbatasan bahan baku, dan regenerasi tenaga pengrajin yang perlu terus kita perhatikan bersama.

Mari kita jadikan kriya lokal sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, baik melalui penggunaan produk-produk lokal maupun dengan memberikan dukungan kepada para pengrajin kita. Kita perlu memberikan perhatian lebih, baik dalam hal pelatihan, promosi, maupun inovasi agar seni kriya tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin, S.T., M.T.

SEJADA NOVEMBER 2024

DAFTAR ISI

TEKNOLOGI

04 EVALUASI SMART CITY TAHUN 2024

Menuju Kabupaten Cerdas Berkelanjutan

PEMERINTAHAN

05 RAIH BHUMANDALA KANAKA

Pemkab Bantul Berkomitmen Wujudkan Tata Kelola Data yang Lebih Baik

KABAR BANTUL

07 PENINJAUAN ABRASI PANTAI SELATAN

Pemkab Bantul Susun Rencana Penanganan Berkelanjutan



PARIWISATA

09 SRIHARJO FOREST TRAIL RUN, OLAHRAGA BONUS PEMANDANGAN MEMESONA

10 NGAYOGJAZZ 2024, NGEJAZZ TANPA NGASORAKE, DIBUKA MERIAH DI BANTUL

DINAMIKA PEMBANGUNAN

12 DARI KRETEK BANTUL, DEWI MEDIA LESTARI BERKEMBANG MENJADI PEMAIN UTAMA INDUSTRI BARANG PROMOSI

14 ABU PRODUCTION USAHA AKSESORIS INTERIOR DARI PLERET LANGGANAN HOTEL BERBINTANG

SENI BUDAYA

15 MULANYA BERKENALAN DENGAN ANTASENA, REMAJA BANTUL INI KINI TEKUNI TATAH SUNGGING WAYANG

PENANGGUNG JAWAB

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI

Arif Darmawan, S.STP.

REDAKSI PELAKSANA

Rachmanto, S.S.T.

EDITOR

Surya F. Mei

DESAIN & TATA LETAK

Anis Maulani K.

Sandi Diestianto

FOTOGRAFER

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI

Galih Amindyah

Beny Nuryantoro

Ziadatul Fauzia A.

ANALISIS REDAKSI

Elsha Desiana P.

Irfan Budi S.

KEUANGAN

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

ALAMAT REDAKSI

DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA

Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL



pemkab bantul

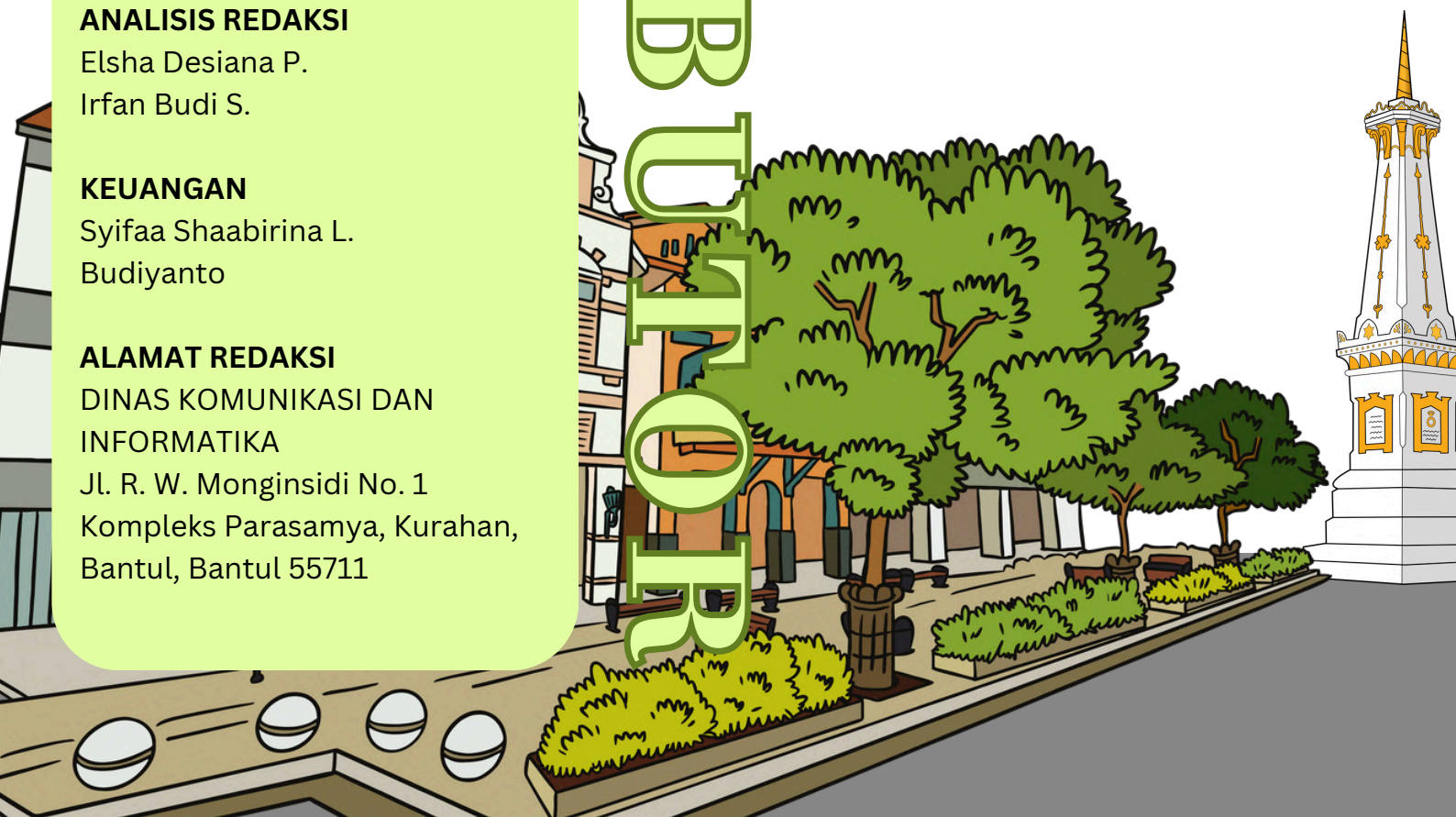


Bantul TV



bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR





EVALUASI SMART CITY TAHUN 2024

MENUJU KABUPATEN CERDAS BERKELANJUTAN

Evaluasi smart city tahun 2024 oleh Kementerian Komunikasi dan Digital telah memasuki tahap II. Untuk Pemerintah Kabupaten Bantul, evaluasi smart city dilaksanakan secara virtual di Ruang Command Center Dinas Komunikasi dan Informatika pada Senin (4/11/2024). Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dewan smart city, perwakilan kepala perangkat daerah pengampu program dimensi smart city, serta Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul.

Perwakilan Evaluator, Fitrah Rachmat Kautsar, mengatakan bahwa adanya program smart city bukan hanya tentang teknologi canggih, tetapi bagaimana membangun kota yang adaptif dan responsif dalam merespons kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Tanpa evaluasi, kita tidak tahu langkah yang perlu diambil maupun hal-hal yang perlu diperbaiki.



Sementara itu, Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, dalam paparannya mengatakan bahwa Kabupaten Bantul memiliki misi penguatan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, akuntabel dan menghadirkan pelayanan publik prima. Hal inilah yang menjadi dasar terselenggaranya smart city di Kabupaten Bantul.

Pada tahun 2023, total program smart city yang berjalan di Kabupaten Bantul sebanyak 473. Dan pada tahun 2024 ini, semua program-program tersebut juga masih berjalan. Sedangkan alokasi APBD yang digunakan pada program tersebut mencapai lebih dari satu triliun.

“Pada Tahun 2024 ini, ketersediaan anggaran untuk Program Smart City di Kabupaten Bantul sebesar 1,03 T atau 39,64% dari APBD. Sedangkan anggaran Non APBD mencapai lebih dari 5 miliar rupiah,” ungkap Agus.

Pada akhir diskusi, salah satu evaluator, Dana Indra Sensuse, berharap agar Kabupaten Bantul menjadi kabupaten yang cerdas, berkelanjutan, dan ramah terhadap semua lapisan masyarakat. Dirinya juga mengajak agar terus berinovasi menuju masa depan yang lebih baik.

“Bantul terus menjaga komitmen dalam penerapan smart city, dengan memperkuat kolaborasi bersama pemerintah pusat, antar perangkat daerah dan masyarakat. Jangan lupa terus berinovasi, smart city merupakan perjalanan menuju masa depan yang lebih baik,” pungkas Dana Indra. (Pg)

RAIH BHUMANDALA KANAKA

PEMKAB BANTUL BERKOMITMEN WUJUDKAN TATA KELOLA DATA YANG LEBIH BAIK

Pemerintah Kabupaten Bantul memperoleh Penghargaan Bhumandala Kanaka (Emas) untuk kategori simpul jaringan dalam Penganugerahan Bhumandala Award Tahun 2024 oleh Badan Informasi Geospasial di Grand Studio Metro TV Jakarta, Senin (4/11/2024). Penghargaan ini diterima langsung oleh Pjs Bupati Bantul, Adi Bayu Kristanto. Ia menyampaikan, Pemerintah Kabupaten Bantul perlu mempertahankan prestasi ini dan terus meningkatkan pemanfaatan informasi geospasial agar berdampak untuk pembangunan dan masyarakat luas.

“Semoga penghargaan ini semakin memacu Pemerintah Kabupaten Bantul agar kebermanfaatan informasi geospasial dapat dirasakan masyarakat luas,” ujarnya.

Pernyataan tersebut juga diamini Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul, Bobot Ariffi’ Aidin, yang mendampingi Pjs Bupati saat menerima penghargaan. Ia menambahkan, raihan penghargaan ini merupakan upaya bersama untuk mewujudkan tata kelola data yang semakin baik.

“Ini merupakan upaya kita bersama untuk mewujudkan tata kelola data yang semakin baik demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Harapannya prestasi ini sebagai pemicu semangat kita bersama untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas data agar bisa dibagi pakaikan ke masyarakat luas dan mendukung kemajuan pembangunan di Kabupaten Bantul,” imbuhnya.

Kepala Badan Informasi Geospasial, Muh Aris Marfai, mengucapkan selamat atas penghargaan yang diterima oleh para pemenang nominasi serta berharap ajang ini dapat menjadi inspirasi.

“Penganugerahan ini memberikan motivasi dan inspirasi kepada kita semua serta meningkatkan semangat kita bersama dalam pengelolaan informasi geospasial dalam Kementerian/Lembaga maupun Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dalam upaya mendukung kelancaran mekanisme berbagi data informasi geospasial,” tandas Arif Marfai.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Airlangga Hartarto, turut menyampaikan dalam sambutannya, “Apresiasi untuk seluruh yang telah berpartisipasi dalam penilaian. selamat atas kerja keras dalam tata kelola data geospasial yang bermanfaat untuk pembangunan nasional.”

Bhumandala Award Tahun 2024 ini genap satu dekade dilaksanakan dengan mengambil tema Tata Kelola Data Spasial Berkualitas untuk Indonesia yang Lebih Baik. (Het)



PEMKAB BANTUL BERIKAN SANTUNAN KEPADA KORBAN BENCANA RUMAH ROBOH

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Penjabat Sementara (Pjs.) Bupati Bantul menyerahkan santunan kepada warga yang menjadi korban bencana alam di Dusun Rendeng Wetan, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon pada Minggu (3/11/2024).

Bencana alam ini terjadi pada Sabtu malam (2/11/2024) sekitar pukul 18.50 WIB, saat angin kencang merobohkan rumah kayu milik Sutomo, menantu dari Sumadi Purwanto (71) dan Supimah (69). Akibat insiden tersebut, Supimah meninggal di lokasi kejadian akibat luka parah, sementara Sumadi harus dirawat intensif di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Lurah Timbulharjo, Anif Arkham Haibar, menjelaskan bahwa bencana ini disebabkan oleh angin kencang yang menyertai hujan ringan.

"Angin yang besar membuat limasan ini rubuh. Beliau (Supimah) terkena timbunan kayu limasan di kepala bagian belakang," katanya.

Menanggapi kejadian ini, Pjs. Bupati Bantul, Adi Bayu Kristanto, menyampaikan rasa duka yang mendalam dan simpati kepada keluarga yang ditinggalkan.

"Kami atas nama Pemda Bantul, yang pertama kami mengucapkan duka yang mendalam atas meninggalnya ibu Supimah yang menjadi korban bencana alam, yang kedua kami doakan Pak Sumadi yang masih di rumah sakit semoga segera sehat kembali," ujar Pjs. Bupati Bantul.

Pjs. Bupati juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial, Panewu Sewon, Lurah Timbulharjo, Tim Tagana, Kapolsek, serta Danramil yang telah membantu proses evakuasi dan penanganan korban.

"Saya berharap agar kejadian serupa tidak terulang dan santunan yang diserahkan diharapkan dapat meringankan beban keluarga yang ditinggalkan dalam situasi sulit ini," pungkasnya. (Syf)



PENINJAUAN ABRASI PANTAI SELATAN PEMKAB BANTUL SUSUN RENCANA PENANGANAN BERKELANJUTAN

Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul beserta rombongan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan perwakilan sejumlah perangkat daerah terkait mengadakan kunjungan ke kawasan pantai selatan Bantul, Selasa (5/11/2024) untuk meninjau dampak abrasi yang semakin mengkhawatirkan. Dalam kunjungan ini, rombongan ingin melihat langsung kondisi pesisir yang terkena abrasi parah, yang tidak hanya mengancam keberlanjutan lingkungan alam, tetapi juga mata pencaharian masyarakat pesisir.

Pantai selatan Bantul selama beberapa tahun terakhir mengalami abrasi signifikan, dengan garis pantai yang terus tergerus oleh gelombang laut. Banyak lahan pesisir yang dulunya dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi kini mulai hilang akibat abrasi yang tak tertahankan. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena wilayah ini merupakan salah satu kawasan strategis untuk pariwisata dan aktivitas ekonomi lokal yang bergantung pada kelestarian lingkungan pesisir.

Agus Budirahardja, Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, menyatakan bahwa penataan pantai selatan harus mempertimbangkan potensi-potensi abrasi. Dan pantai selatan yang ada di Bantul ini memiliki ciri-ciri yang khas terkait gelombang, angin, dan pantai yang tersedia.

“Di samping itu kita juga harus mengidentifikasi bagaimana pola angin dan gelombang sehingga kita dapat memperkirakan jarak aman untuk membangun fasilitas-fasilitas pelayanan masyarakat untuk pengembangan pariwisata dan potensi perikanan,” ujar Agus.

Agus juga melaporkan bahwa berdasarkan tinjauan, daerah yang mengalami dampak abrasi paling parah adalah Pantai Kuwaru dan Pantai Cangkring. Di Pantai Kuwaru sendiri dampak abrasi mencapai 300 meter dari bibir pantai.

“Saya berharap berharap hasil dari survei ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan, sehingga Pemerintah Kabupaten Bantul dapat membangun fasilitas-fasilitas yang terintegrasi,” pungkasnya.

Pemerintah Kabupaten Bantul berkomitmen untuk terus mendukung upaya pemulihan dan perlindungan wilayah pesisir demi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pantai selatan. (Ans)



GELAR APEL SIAGA, BAWASLU INGATKAN PENGAWAS JAGA INTEGRITAS DAN PROFESIONALISME

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bantul mengikuti kegiatan apel siaga pengawasan terkait dengan masa tenang, pemungutan, dan penghitungan suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2024, pada Minggu (24/11/2024). Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 WIB bertempat di Parkir Timur SSA.

Dalam kesempatan tersebut, Didik Joko Nugroho, S.Ant., MIP, Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Bantul, menyampaikan beberapa poin penting kepada seluruh jajaran pengawas pemilu, yang meliputi pengawas tingkat kecamatan, kelurahan, serta pengawas Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Didik Joko Nugroho menekankan agar seluruh pengawas melakukan patroli selama masa tenang yang dimulai hari ini hingga 26 November 2024. Beberapa hal yang perlu diperhatikan selama masa tenang adalah memastikan bahwa semua kegiatan kampanye sudah dihentikan, serta seluruh alat peraga kampanye telah dilepas di wilayah masing-masing. Pengawas juga diingatkan untuk memastikan tidak ada praktik politik uang, penyebaran hoaks, dan ujaran kebencian, serta memastikan tidak ada intimidasi terhadap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya.

“Seluruh pengawas TPS wajib melakukan pengawasan langsung, dari prosesi pembukaan pemungutan suara hingga selesai penghitungan suara, termasuk proses pengiriman hasil suara. Hal ini bertujuan untuk menjamin agar seluruh tahapan pemilu berlangsung dengan transparan dan sesuai dengan aturan yang berlaku,” ucapnya.

Selanjutnya, ketua Bawaslu mengingatkan agar seluruh jajaran pengawas memastikan logistik pemilu telah sampai di TPS pada tanggal 26 November 2024 dalam keadaan aman. Selain itu, pengawas juga diminta untuk memastikan bahwa TPS telah didirikan dengan memperhatikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan lansia.

“Kepada seluruh jajaran pengawas, selalu pegang teguh prinsip profesionalitas dalam melaksanakan tugas, serta mengutamakan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Pengawas hadir untuk menegakkan aturan dan memastikan bahwa kontestasi politik berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku,” pungkasnya.





SRIHARJO FOREST TRAIL RUN, OLAHRAGA BONUS PEMANDANGAN MEMESONA

Berlari sambil menikmati pemandangan eksotis, mengapa tidak? Konsep ini yang diusung pada gelaran Sriharjo Forest Trail Run (SFTR) tahun Mengambil titik start di Srikeminut, SFTR 2024 yang dilaksanakan pada Minggu (10/11/2024) diikuti oleh 559 peserta, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

“Tahun ini memang ada peserta dari mancanegara. Ini menggembirakan ya. Karena potensi Sriharjo jadi lebih dikenal luas. Harapannya, setelah ikut SFTR, ada keinginan untuk kembali ke Sriharjo untuk piknik, menikmati wisata, dan belanja produk lokal, sehingga bisa meningkatkan roda perekonomian warga setempat,” ujar Lurah Sriharjo, Titik Istiyawatun, saat ditemui di tengah-tengah acara.

Meski berubah nama dari Sriharjo Fun Trail Run menjadi Sriharjo Forest Trail Run, SFTR tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi para penikmat olahraga lari atau runner. Sebab, runner yang mengikuti SFTR dapat menikmati bentang alam luar biasa yang disuguhkan di sepanjang rute lari.

Bagi runner yang mengambil kategori 7K, mereka dapat melihat langsung pemandangan alam Kedungmiri yang asri. Perbukitan berselimut kabut juga menambah keindahan di sana. Sementara itu, untuk runner yang mengambil kategori 15K, mereka bahkan bisa menikmati pemandangan wisata Kedungjati yang menawarkan berbagai aktivitas seru di sekitar lembah sungai Oya.

Selain pemandangan alam yang memesona, para runner juga bisa menikmati kearifan lokal yang disuguhkan Sriharjo. Diantaranya adalah aktivitas warga lokal, kegiatan pertanian, dan sebagainya. Kearifan lokal ini juga diwujudkan melalui Jathilan Klasik Ngupoyo Wargo Sompok yang dipilih sebagai welcoming dance sebelum para runner berlari dari garis start.

Salah satu runner dari Kolombia, Daniel, mengatakan SFTR ini luar biasa dan menjadi pengalaman menyenangkan untuknya. “Acaranya bagus, view pemandangan juga bagus. Ada beberapa tantangan seperti turunan yang agak licin. Tapi secara keseluruhan luar biasa,” ujarnya.

Di akhir acara, panitia mengumumkan sejumlah pemenang baik untuk kategori 7K maupun 15K. (Els)

NGAYOGJAZZ 2024, NGEJAZZ TANPA NGASORAKE, DIBUKA MERIAH DI BANTUL

Ajang musik jazz yang telah menjadi kebanggaan Yogyakarta, Ngayogjazz, kembali digelar dengan tema Ngejazz Tanpa Ngasorake. Tahun ini, acara acara Ngayogjazz berlangsung pada Sabtu (16/11/2024) di Kalimundu, Gadingharjo, Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembukaan Ngayogjazz 2024 dimulai dengan karnaval meriah, yang dimulai di Polsek Sanden dan berakhir di Panggung Mikul, yang menjadi pusat acara.

Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggara Kegiatan, Vinsensius Jemadu, yang hadir mewakili Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dalam sambutannya mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada masyarakat Yogyakarta, khususnya warga Bantul, yang telah menyiapkan tempat untuk acara yang telah menjadi ikonik ini.

"Saya mewakili Menteri Pariwisata, Ibu Widyanti Putri, mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Yogyakarta, khususnya masyarakat Bantul, yang telah dengan semangat dalam penyelenggaraan Ngayogjazz. Event ini sudah empat kali masuk dalam Kharisma Event Nusantara, dan itu adalah suatu pencapaian yang luar biasa," kata Vinsensius.

Vinsensius menambahkan bahwa Ngayogjazz memiliki kelebihan yang membedakannya dengan event musik lainnya, yaitu keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap aspek penyelenggaraannya. Tidak hanya itu, Ngayogjazz juga membawa musik jazz ke desa, sebuah hal yang jarang ditemukan di event musik lainnya yang biasanya digelar di restoran, hotel, atau konser besar.

Ngayogjazz 2024 juga mendukung perekonomian lokal dengan menghadirkan berbagai produk UMKM dari daerah sekitar. Ini merupakan bagian dari upaya untuk memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, serta memperkenalkan produk lokal yang khas kepada pengunjung.



SENAM BERSAMA NDARBOY MERIAHKAN PUNCAK HKN KE-60

Sehat Gumantung Ana Ing Laku, menjadi tema Peringatan Hari Kesehatan Nasional Ke-60 Kabupaten Bantul. Memiliki makna bahwa kesehatan bergantung pada perilaku kita, rangkaian peringatan hari kesehatan nasional telah dimulai sejak akhir Bulan Oktober lalu, meliputi pengajian, lomba menyanyi, gowes bersama, lomba tenis lapangan, donor darah massal, serta aksi game seru bagi civitas Dinas Kesehatan dan Puskesmas se-Kabupaten Bantul.

Puncak Perayaan Hari Kesehatan Nasional (HKN) berlangsung meriah pada Selasa (12/11/2024) di Halaman Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Diawali dengan senam bersama yang diikuti lebih dari 800 kader kesehatan se-Kabupaten Bantul, puncak perayaan HKN Tahun 2024 ini juga dimeriahkan dengan penampilan menarik dari Ndarboy Genk.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Agus Tri Widiyantara, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya rangkaian peringatan HKN Tahun 2024. Dirinya juga mengatakan bahwa kegiatan senam bersama yang mengawali puncak peringatan HKN pada tahun ini menjadi representasi tema nasional yaitu, Gerak Bersama; Sehat Bersama.

“Kegiatan senam bersama Ndarboy ini harapannya akan menjadi salah satu model membudayakan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) di tengah masyarakat, agar tidak menjadi generasi mager, seperti yang saat ini banyak menghinggapi para generasi z,” ungkap Agus Tri Widiyantara.

Selanjutnya, Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, yang membacakan sambutan Menteri Kesehatan berpesan kepada seluruh jajaran kesehatan untuk berkontribusi maksimal terhadap kesuksesan pencapaian program pemerintah dalam hal kesehatan. Ia juga mengajak agar seluruh masyarakat terus mengutamakan kesehatan.

“Tak lupa, saya ajak seluruh masyarakat untuk terus mengutamakan kesehatan, mulai dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar kita. Mari kita bangun bersama budaya sehat, demi Indonesia Emas 2045, bahkan sampai ke generasi selanjutnya,” pungkas Agus Budiraharja. (Pg)



DARI KRETEK BANTUL, DEWI MEDIA LESTARI BERKEMBANG MENJADI PEMAIN UTAMA INDUSTRI BARANG PROMOSI

Kisah sukses datang dari ujung selatan Bantul. Kapanewon Kretek yang terkenal dengan potensi lautnya, ternyata berdiri sebuah Industri yang memproduksi berbagai barang-barang promosi seperti seminar kit, merchandise, dan sejenisnya.

Mengambil peluang dan memberdayakan masyarakat sekitar menjadi nilai awal berdirinya Dewi Media Lestari pada tahun 2013 lalu. Berangkat dari keinginannya untuk meringankan beban hutang orang tua, Dewi yang saat itu telah bekerja sebagai desain grafis tetap mencari tambahan pemasukan dengan mengambil pekerjaan sampingan.

“Waktu itu masih bekerja di konveksi, terus kepikiran membuat jasa yang berhubungan dengan desain grafis untuk menambah pemasukan. Ternyata ownernya mau bekerja sama, jadi kalau ada orderan yang tidak mereka produksi, saya diberi kepercayaan dan kesempatan mengerjakan produk tersebut, jadi sharing product dengan beliau,” kata Dewi saat ditemui dalam kunjungan Jelajah Kriya bersama Dekranasda Kabupaten Bantul, Selasa (12/11/2024) lalu.

Dewi kemudian mantap keluar dari pekerjaan tetap dan memilih mendirikan usaha Dewi Media Lestari. Dia melihat ada peluang yang lebih besar. Awal berusaha, bagian desain, mencari konsumen, sampai mengantar barang, ia lakukan sendiri.

“Ketika sudah punya database yang utuh saya kemudian resign dan mendirikan Dewi Media Lestari yang awalnya hanya memproduksi tas furing,” terangnya.

Adanya penawaran produk berupa totebag furing yang kala itu sedang ramai menggantikan kantong plastik membuat konsumen semakin deras berdatangan. Dari situ kemudian produknya berkembang menjadi berbagai macam barang promosi dan merchandise.

“Jadi mereka mengganti bahan plastik dengan bahan furing, karena ada momentum, saya cari di internet saat itu masih jarang yang jual tas furing, karena ada demand-nya jadi kita lihat ini sebagai peluang lalu mulailah kita produksi,” ungkap Dewi.

Hingga kini usahanya telah berjalan selama sebelas tahun, Dewi Media Lestari menyediakan semua jenis barang sesuai permintaan konsumen. Dari yang termurah berupa tas furing seharga Rp 3.000 sampai termahal berupa power bank seharga Rp 300.000. Dewi mengaku produk yang ia jual memiliki harga yang beragam dan dengan banyak pilihan paket agar dapat menjangkau semua pasar.





“Kalau barang promosi ini digunakan untuk membranding ataupun mempromosikan dari perusahaan-perusahaan klien kami. Misalnya plakat, tumblr, tas juga, flashdisk, gift set, powerbank, nanti tinggal kita branding aja,” jelas Dewi.

Untuk satu paket seminar kit eksklusif dibanderol dengan harga Rp.500 ribu dengan minimal order 30 paket, sementara untuk barang-barang promosi dengan harga lebih murah dapat dipesan dengan minimal order 50 buah.

Bertumbuh dan Menumbuhkan, menjadi prinsip Dewi dalam menjalankan usahanya. Konsumen yang beragam juga membuat produknya telah menjamah seluruh pasar di Indonesia. Bahkan beberapa barang sudah dipasarkan hingga Australia, Singapura, dan Jerman.

“Core value Dewi Media Lestari itu Bertumbuh dan Menumbuhkan, itu alasan kami untuk selalu bertumbuh. Tidak hanya bertumbuh dari sisi Dewi Media Lestari itu sendiri tapi juga ingin memberikan dampak pertumbuhan bagi stakeholder terkait seperti karyawan dan mitra kami,” tuturnya.

Jatuh bangun Dewi dalam membangun usahanya kini berbuah manis. Hingga kini Dewi dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi 60 orang karyawannya dan juga bagi masyarakat sekitar tempat usahanya yang dipekerjakan secara freelance.

“Jumlah karyawan ada 2 jenis, karyawan kami dan penjahit yang kita bayar secara borongan. Karena kan kita memberdayakan masyarakat ibu-ibu disekitar sini sehingga mereka waktunya bisa fleksibel, totalnya 60 karyawan internal dan penjahit sekitar 25 sampai 30 orang,” ujar Dewi.

Terkait pemasaran, Dewi mengaku lebih memilih pemasaran secara daring karena dinilai lebih efektif. Selain melalui website dewimedialestari.com produknya juga dapat dipesan melalui platform media sosial instagram dengan nama @dewimedialestari.id @pusatseminarkitjogja @lestari.promosindo.

“Pernah coba kami jual secara langsung tapi nggak berhasil ternyata. Mungkin memang DNA-nya Dewi Media Lestari ini sejak awal memang online,” pungkasnya. (Fza)

ABU PRODUCTION

USAHA AKSESORIS INTERIOR DARI PLERET LANGGANAN HOTEL BERBINTANG

Puhammad Abu Arifaini, warga RT 03, Trayeman, Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul ini sukses menekuni bidang usaha produk aksesoris interior dengan material kayu dan MDF (Medium Density Fiberboard) yang dikombinasi dengan logam, stainless, kaca hingga anyaman daun pandan. Dengan nama dagang Abu Production, usaha yang telah ia rintis sejak tahun 1997 ini memasarkan berbagai produk kerajinan seperti perabot dapur, box, pen holder, vas bunga, dan souvenir.

Proses produksi 85% ia kerjakan di bengkelnya sendiri, terutama bagian finishing untuk menjaga kualitas produknya. Berbekal ilmu yang ia miliki saat menjadi siswa SMK jurusan Kerajinan Kayu dan saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Jurusan seni Rupa Kriya Kayu, Abu mantap mengembangkan usahanya hingga kini berjalan selama 27 tahun.

“Awal mula memang dari pengalaman ilmu waktu SMK Kriya lalu sejak kuliah juga Seni Kriya, kita tahun 1997 mulai merintis, awal mula memang manual dengan perkembangan zaman kita rubah sekarang lebih banyak mesinnya supaya kapasitasnya lebih banyak,” terang Abu.

Seiring pesanan yang semakin deras berdatangan, kini Abu Production telah mengembangkan model produksinya dengan menggunakan CNC (Computer Numerical Control) agar lebih praktis. “Kami mengerjakan barang sesuai dengan desain pemesan dan mengembangkan desain sendiri,” katanya.

Dibantu dengan lima orang karyawannya, kini nama Abu Production telah memiliki konsumen tetap dari para pengusaha hotel berbintang hingga instansi pemerintah maupun swasta.

“Kita juga sekarang juga lebih banyak bermitra dengan usaha yang kita harapkan memang bisa continue, jadi misal ada pabrik kopi, teh, cerutu yang tiap bulan biasanya dia butuh packaging nah ini biasanya bermitra dengan kita lebih dari sepuluh tahun,” ujarnya.

Abu memang menarget segmentasi pasarnya untuk kalangan menengah ke atas. Hal ini diimbangi dengan produknya yang memberikan jaminan kualitas dan kerumitan produk yang lebih unggul.

“Ciri khas produk kita di tingkat kualitas dan kerumitan produk. Karena pangsa pasar kita memang menengah keatas jadi harganya memang agak tinggi, rata-rata hotel yang masuk ke kita juga biasanya hotel bintang empat-lima,” beber Abu.

Terkait pemasaran, Abu mengaku media sosial tidak begitu berpengaruh. Ia lebih senang mengikuti pameran sehingga pembeli akan datang dan melihat barangnya secara langsung.

Dari situ, konsumen yang puas dengan produknya akan memesan ulang dan dengan sendirinya terbentuk hubungan baik. Dalam istilah Jawa dikenal dengan getok tular, yang merupakan model komunikasi berantai yang beredar dengan sendirinya.

“Rata-rata made by order, kita tidak ada stock barang. Pemasaran selama ini kan kita aktif pameran yang difasilitasi Dinas, dan dengan sendirinya jaringan konsumen itu nanti akan terbentuk. Di media sosial juga kita ada tapi hanya branding aja, karena konsumen kalau di medsos hanya membandingkan harga biasanya tidak tahu kualitasnya. Tapi kalau melihat barang pasti oke. Kita bermainnya di kualitas. Getok tular biasanya saya malah dari situ. Dapat rekomendasi dari customer lain, begitu datang ke tempat saya 95% pasti jadi. Yang paling kuat kita itu,” ungkap Abu.

Bahan baku utama kayu ia datangkan dari Klaten. Untuk pesanan dengan kombinasi bahan lain, Abu Production juga bermitra dengan IKM lain. Ia memiliki rekanan kayu di Piyungan, sementara rotan dari Wonosari, dan pandan dari Bangunjiwo dan Tembi. Meski demikian, proses quality control tetap dilakukan di bengkel Abu Production. Dalam sebulan, Abu dapat mengantongi omzet rata-rata 35 hingga 50 juta. Produk dari Abu Production bahkan sempat dipasarkan hingga ke Amerika dan Australia. (Fza)

MULANYA BERKENALAN DENGAN ANTASENA, REMAJA BANTUL INI KINI TEKUNI TATAH SUNGGING WAYANG

Antasena dan Antareja, dua figur wayang ini pernah dihadiahkan kepada Reyza Ikhsan Nur Arianto, remaja 15 tahun asli Gadingsari, Sanden, Bantul, yang kini menekuni tatah sungging wayang. Kala itu, Reyza masih berusia empat tahun. Usai menonton pagelaran wayang kulit, simbah kakung Reyza memberinya mainan wayang kertas yang menjadi cikal bakal kecintaan Reyza pada dunia wayang.

“Satu minggu setelah dikasih wayang, sudah rusak. Karena langsung saya main-mainkan seperti perang. Rasanya itu, suka sekali sama wayang. Pertama kali diajak nonton wayang sama Bapak, nggak tahu kok langsung suka. Warna pada wayang itu terlihat mewah bagi saya,” ujar Reyza saat ditemui di kediamannya awal November lalu.

Berkelana dari pertunjukan wayang kulit dari satu desa ke desa lainnya, kecintaan Reyza terhadap wayang terus tumbuh. Ia bahkan memiliki lakon atau kisah pewayangan favorit, yakni Semar Mbangun Khayangan. Kecintaan ini yang mengantarkan Reyza pada dunia tatah sungging wayang, seni kriya yang melibatkan proses memahat dan mewarnai wayang.

“Waktu awal-awal pandemi covid, banyak waktu luang kan. Lebih banyak di rumah. Terus cari-cari kegiatan. Akhirnya mencoba belajar tatah sungging wayang. Enggak pakai kulit. Pakai alat-alat yang ada di sekitar rumah saja. Awalnya pakai bekas talang air,” cerita Reyza.

Pertama belajar menatah wayang, Reyza masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Ia mengaku belajar secara autodidak dari berbagai sumber. Tidak ada guru privat yang mengajari. Kendati begitu, Reyza hafal betul karakteristik wayang yang hendak dibuat. Baik itu bentuk wajah, aksosri yang dipakai, motif jarik, dan sebagainya.

“Kebanyakan yang saya buat ini wayang gaya Yogyakarta. Sekarang lebih banyak membuat dari karton daripada bekas talang air,” beber Reyza.

Saat membuat wayang, meski tidak menggunakan kulit sapi, Reyza memperhatikan betul detail proses pembuatan wayang. Pakem-pakem menggambar wayang, tak pernah sekalipun Reyza lewatkan

“Kalau menggambar wayang, saya mulai dari wajah dulu. Karena saya menggambar manual, tidak menjiplak. Kenapa wajah dulu?

Kalau di dunia wayang itu, wajah itu dihormati. Namanya mewanda. Bikin wanda artinya membuat raut muka, lalu ke properti-propertinya. Kalau dibikin dulu dari kaki, saya jamin seratus persen nggak bakal jadi. Karena menentukan proporsi dari wajah,” beber Reyza antusias.

Usai menggambar di atas karton, Reyza lantas menatah atau memahatnya perlahan. Menurut Reyza, proses ini yang paling sulit. Selain membutuhkan konsentrasi ekstra, jarak pahatan yang terlalu dekat bisa berakibat sobek karena tekstur karton yang lembut. Setelahnya, barulah Reyza mulai mewarnai wayang dengan cat tembok, cat minyak, atau akrilik.

Selama membuat wayang, Reyza selalu merasa bahwa wayang dibuatnya seolah hidup. Bagi Reyza, ia selalu melibatkan rasa ketika berkarya. Apalagi ketika ia membuat tokoh wayang favorinya, Antasena.

Tokoh wayang satu ini barangkali dikenal kerap menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, tak mengenal tata krama. Tapi justru ini yang menunjukkan jati dirinya secara jujur tanpa basa-basi duniawi. Pula, Antasena terkenal sakti mandraguna.

“Saya suka sekali Antasena. Dia itu bisa jadi dirinya sendiri. Jati dirinya jelas. Mungkin terkenal urakan. Tapi aslinya baik dan sangat sakti,” ucap Reyza.

Saking sukanya pada dunia wayang, hal ini juga menggiring Reyza pada kesenian lain yang tak jauh-jauh dari wayang. Karawitan dan tari tradisional salah satunya. Saat ini lebih dari enam alat musik gamelan yang bisa Reyza mainkan. Ia bahkan tengah bersiap mendaftarkan diri ke SMK 1 Kasihan jurusan karawitan mengingat tahun ini ia sudah berada di kelas 3 SMP.

“Saya memang senang kok melakukan itu semua. Awalnya kan dari senang dulu. Tidak hanya wayang. Semua hal, kalau mau ditekuni harus senang dulu. Lalu, saya juga ingin melestarikan warisan nenek moyang. Kalau tidak dilestarikan, generasi berikutnya nanti tidak mengetahui secara langsung seperti apa to wayang itu? Jadi saya akan terus berkarya agar wayang selalu eksis,” pungkas Reyza. (Els)



MENDAG RI LEPAS EKSPOR PT OUT OF ASIA DI BANTUL

SENILAI USD 127.070

Pada Senin (25/11/2024), PT Out of Asia yang terletak di Kalurahan Triwidadi, Kapanewon Pajangan, Bantul, mengekspor produk kerajinan tangan senilai USD 127.070. Pelepasan truk kontainer yang digunakan untuk mengekspor dilakukan langsung oleh Menteri Perdagangan (Mendag) Republik Indonesia, Budi Santosa.



“Produk yang diekspor hari ini ada keranjang eceng gondok, peralatan makan dan cermin dari marmer, serta produk dekorasi rumah lainnya. Tujuan ekspor kali ini ke Amerika, Eropa, dan Timur Tengah,” ujar Budi.

Budi mengaku senang atas kegiatan ekspor ini karena PT Out of Asia turut menggandeng sejumlah komunitas dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dari Kulon Progo, Wonosari, Cilacap, Tulungagung, hingga Lombok. Menurutnya, hal ini juga bagian dari implementasi salah satu program Kementerian Perdagangan yakni, UMKM bisa ekspor.

“Kami ada tiga program. Pertama, pengaman pasar dalam negeri. Kedua memperluas pasar ekspor, dan yang ketiga adalah UMKM bisa ekspor, baik ekspor sendiri atau berkolaborasi seperti yang dilakukan PT Out of Asia. Yang bisa ekspor jangan yang besar-besar saja. Kita dukung bagaimana UMKM bisa memasarkan barangnya ke luar negeri,” beber Budi.

Ia menambahkan, ada lebih dari 40 perwakilan perdagangan di luar negeri yang siap membantu dalam kegiatan ekspor. “Bapak Ibu jangan ragu-ragu minta tolong pada perwakilan perdagangan kita di luar negeri. Kalau ada apa-apa, mereka siap membantu,” imbuhnya.

Demi mewujudkan UMKM bisa ekspor, Budi juga berpesan agar UMKM di Indonesia terus meningkatkan kualitas produk dan manajemen agar dapat berdaya saing. Sebab, produk UMKM yang siap ekspor tidak hanya yang memiliki produk yang bagus, tapi juga manajemen usaha yang mumpuni.

“UMKM kita itu ada lebih dari 60 juta. Tapi yang memenuhi rasio kewirausahaan hanya 3,47%. Artinya, UMKM yang berkelanjutan itu cuma sedikit. Satu kali mendapat pesanan ekspor, di pesanan berikutnya belum tentu bisa memenuhi. Untuk itu kita adakan pelatihan-pelatihan dan fasilitasi pameran agar UMKM kita itu selain bisa jadi tuan rumah di negeri sendiri, ya juga bisa ekspor,” tutur Budi.

Sementara itu, Presiden Direktur PT Out of Asia, Handaka Santosa, mengungkapkan, perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 1994 ini memang telah lama bekerja sama dengan banyak komunitas.

“Kami menampung banyak kerajinan tangan dari komunitas dan UMKM. Senang sekali bisa ikut memberdayakan ibu-ibu atau bapak-bapak warga lokal. Di Wonosari itu, ketika kami meninjau, ada pengrajin yang sudah sepuh sekali, tapi tetap semangat membuat kerajinan,” kata Handaka.

Handaka juga berujar, dengan 160 karyawan yang dimiliki PT Out of Asia, perusahaan ini secara konsisten mengirim 40 - 50 kontainer setiap bulan. Sedangkan rata-rata produk yang dikirim per tahun adalah 1,3 juta unit.

“Kami berusaha terus meningkatkan ekspor yang kami lakukan. Walau beberapa memang profitnya sedikit, tetap kita ambil karena sekarang itu tantangannya kita bersaing dengan Vietnam dan China. Kalau lengah, pangsa pasarnya bisa diambil mereka,” ujar Handaka. (Els)